

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Proses-proses tersebut sebagai berikut:

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap makna *Muttaqīn*, karakteristik *Muttaqīn* dalam Al-Quran dan implikasinya terhadap tujuan pendidikan Islam. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana disimpulkan oleh Patilima, pendekatan kualitatif lebih bersifat eksploratif dan penggunaan pendekatan ini untuk mengupas sebuah topik ketika variabel dan dasar teorinya tidak diketahui (Patilima, 2011, hal. 60-61). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, suatu nilai yang berada di balik data yang tampak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono, bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015, hal. 19).

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2015, hal. 21) adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian merupakan proses sistematis dengan urutan atau prosedur yang berdasarkan pada pedoman penelitian, sehingga langkah selanjutnya untuk mengetahui penelitian itu bercirikan kualitatif, dilihat dari alur berpikirnya sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan mengolah data kasar hasil catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk bisa diambil simpulan dan tindakan.
4. Tahap penarikan simpulan/*verifikasi* yaitu penarikan simpulan dari data yang telah dianalisis (Satori & Komariah, 2012, hal. 39).

Pendekatan penelitian kualitatif dikenal sebagai *grounded theory research*, yaitu penelitian yang lebih bersifat pemecahan masalah, pengembangan model dari suatu praktik terbaik agar ditemukan makna sesungguhnya. Tujuan utama pendekatan ini adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris ditulis *method*, kemudian bangsa Arab menerjemahkannya dengan *tharīqat* dan *manhaj*. Kata-kata tersebut dalam bahasa Indonesia mengandung arti “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan” (Izzan, 2011, hal. 97).

Peneliti menghimpun, mengidentifikasi dan menganalisis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep *Muttaqīn*. Kegiatan ini

disebut dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen. Dokumen adalah “catatan peristiwa yang sudah berlalu” (Sugiyono, 2015, hal. 329).

Dokumen bisa berbentuk tulisan seperti karya tulis akademik, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Selain itu, data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data yang terdapat di perpustakaan, sehingga disebut studi pustaka. Studi pustaka adalah “Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian” (Zed, 2008, hal. 3). Riset pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Ada empat ciri utama studi pustaka, yaitu:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan.
2. Data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orsinil dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.

Mengingat metode penelitian ini sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indra manusia) kemudian sistematis (menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis) (Sugiyono, 2015, hal. 3). Maka, konsep *muttaqīn* yang dirumuskan berdasarkan ayat Al-Quran, dibutuhkan metode tafsir yang sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut. Sehingga dengan kaitan ini, studi tafsir Al-Quran tidak dapat dilepaskan dari metode, yakni “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksud Allah dalam ayat-ayat Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.” (Izzan, 2011, hal. 97).

Terkait cara bagaimana mufassir menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran, tafsir dapat dikategorikan dalam beberapa macam, yaitu pertama *tahlīli* (analisis)

menafsirkan Al-Quran berdasarkan susunan ayat dan Surah yang terdapat dalam mushaf. Kedua, *muqāran* (perbandingan) yaitu membandingkan pendapat seorang mufassir dengan mufassir lainnya mengenai tafsir sejumlah ayat. Ketiga, *Ijmāli* yaitu penjelasan maksud ayat Al-Quran secara umum dengan tidak memperincinya atau penjelasan singkat tentang pesan-pesan Ilahi yang terkandung dalam suatu ayat. Keempat, *mauḍū`i* (tematik) yaitu menafsirkan ayat Al-Quran tidak berdasarkan atas urutan ayat dan Surah yang terdapat dalam mushaf, tetapi berdasarkan masalah yang dikaji.

Sederhananya, tafsir *mauḍū`i* (tematik) dalam menafsirkan Al-Quran, langkahnya adalah mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu atau tema tertentu lalu ayat-ayat yang berhubungan diurutkan sedemikian rupa yang selanjutnya ditafsirkan dari berbagai segi secara terpadu (Fitry, 2013, hal. 159-160).

Peneliti dalam mencari dan menganalisis ayat tentang *muttaqīn* menggunakan metode *mauḍū`i* (tematik) yaitu menentukan permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam Al-Quran, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah tersebut yang tersebar dalam berbagai Surah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh seorang mufassir ketika menggunakan teknik *mauḍū`i* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji.
2. Menentukan kata kunci mengenai permasalahan itu dan padanannya dalam Al-Quran.
3. Mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara mengenai topik tersebut, yang tersebar dalam berbagai Surah.
4. Menyusun ayat-ayat itu sesuai dengan kronologis turunnya (jika memungkinkan).
5. Menjelaskan maksud ayat-ayat tersebut berdasarkan penjelasan ayat yang lain, perkataan Nabi, sahabat dan analisis bahasa.
6. Membuat suatu kesimpulan tentang jawaban permasalahan yang terkandung dalam topik yang dibahas (Yusuf, 2012, hal. 139).

Kemudian, peneliti pun menggunakan metode *muqāran* untuk mengumpulkan pendapat para mufassir dan mendapat simpulan terhadap konsep *muttaqīn*. Perbandingan tersebut menggunakan pendapat 3 mufassir masa klasik, 3 masa pertengahan dan 3 masa kontemporer. Pengelompokan tafsir klasik, dilihat berdasarkan tahun kelahiran pengarang tafsir, yaitu yang lahir pada abad 1-4 H. Untuk masa pertengahan, dikelompokkan berdasarkan kelahiran pengarang yang lahir pada tahun 4-12 H, sedangkan tafsir kontemporer pada abad 12-sekarang.

Namun, metode *muqāran* bukanlah tujuan dari penelitian ini. Metode *maudū'i* lah yang menjadi tujuan utamanya. Sebagaimana yang telah dikemukakan Yusuf di atas, maka peneliti menganalisis penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan titik permasalahan, yaitu konsep *muttaqīn* dalam Al-Quran.
2. Mencari ayat yang memiliki kata kunci *muttaqīn* dan *muttaqūn* dalam Al-Quran.
3. Mengumpulkan sebaran ayat *muttaqīn* dan *muttaqūn* dalam Al-Quran dan hanya yang berkaitan dengan karakteristiknya saja.
4. Menafsirkan ayat yang berkaitan sesuai dengan pendapat para mufassir masa klasik, pertengahan dan kontemporer.
5. Menyimpulkan hasil temuan atas permasalahan tentang konsep *muttaqīn*.

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional ini ditulis dengan tujuan agar tidak terjadi salah penafsiran antara peneliti dengan pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

#### 1. Konsep

Konsep yang dimaksudkan disini adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, atau gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang berada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (Nasional, 2008, hal. 725)

#### 2. *Muttaqīn* (orang-orang yang bertakwa)

*Muttaqīn* adalah orang yang bertakwa dengan kadar ketakwaan yang tetap dan permanen (Shaleh A. , 2008, hal. 62).

### 3. Al-Quran

Al-Quran adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dari permulaan Surah A-Fatihah sampai akhir Surah An-Nas (Nawawi&Hasan, 1992, hal. 37).

### 4. Implikasi

Implikasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki makna keterlibatan atau keadaan terlibat: manusia sebagai objek percobaan atau penelitian makin terasa manfaat dan kepentingannya (Nasional, 2008, hal. 529).

### 5. Tujuan

Tujuan dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan arah atau haluan, yaitu “arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas”. (Syafe`i, 2015).

### 6. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya perwujudan kepribadian sebagai hamba yang secara ikhlas mengabdikan dan menghadapkan wajah kepada Tuhannya yang pada gilirannya akan terbentuk di dalam diri mereka dimensi kehambaan dan dimensi kekhilafahan (Bulu`, 2015).

## 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai kunci instrumen, validasinya adalah dengan pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti dalam memasuki objek penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015, hal. 305-306). Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hal. 306) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat diperuntukkan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen penelitiannya.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dan menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari kemudian membuat simpulan. Komponen yang digunakan untuk analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Data yang peneliti kumpulkan berdasarkan studi dokumen, yang dilakukan di ruang perpustakaan dan sumber data berasal dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan bahan penelitian.

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah merangkum, mengambil data yang pokok dan penting dengan membuat kategorisasi dari ayat *muttaqīn* dan *muttaqūn* yang tersebar dalam Al-Quran. Sebaran *Al-muttaqīn* (المقين) dan *Al-muttaqūn* (المتقون) dalam Al-Quran berdasarkan *Al-Mu`jam Al-Mufahros*, *Al-muttaqīn* terdiri atas 43 dan *Al-muttaqūn* terdiri atas 6 ayat. Semua ayat tersebut kemudian dilakukan pemilihan ayat yang hanya dibutuhkan dan berkaitan dengan karakteristik *Al-muttaqīn* saja.

#### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap ini merupakan langkah lanjutan setelah mereduksi data. Penelitian kualitatif, penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2015, hal. 341).

Peneliti melakukan pengkajian ayat dengan menggunakan tafsir, yaitu membandingkan pendapat para mufassir, yang sebelumnya, mengkategorikan ayat menggunakan bagan dan tabel, kemudian peneliti mengurutkan karakteristik berdasarkan banyaknya jumlah ayat yang menunjukkan



karakteristik, selanjutnya di ranking, yaitu diurutkan dari ciri yang paling banyak Allah menyebutkannya dalam Al-Quran sampai dengan yang sedikit. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna terhadap masalah yang disajikan.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik simpulan dan verifikasi. Menurut Glaser dan Strauss (dalam Miles & Huberman, 2014, hal. 19) peneliti yang kompeten akan menangani simpulan awal dengan longgar, tetap terbuka walaupun belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Peneliti dalam langkah ketiga, menarik simpulan dari kumpulan ayat-ayat yang ditabelkan, untuk kemudian disimpulkan makna dan karakteristik *muttaqīn*.